**PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) JAYA BERSAMA
DESA KOTO TINGGI KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh Nadia Rezki Aulia
nadiaauliaa6@gmail.com
Dosen Pembimbing : Swis Tantoro
swisantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang berlokasi di desa dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat dari pemerintah yakni berupa otonomi desa, dimana desa diharapkan mengelola sumber daya secara mandiri serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa dengan menyokong dana dari bantuan pemerintah maupun program yang ditawarkan kepada para anggotanya. Persepsi masyarakat diartikan dalam penelitian ini sebagai proses individu menginterpretasikan/memberi makna yang dikaitkan dengan berbagai aspek terutama pada faktor yang mempengaruhinya yakni pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta pengalaman yang sejalan dengan tingkatan persepsi responden. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap program yang ditawarkan serta pengelolaan dana BUMDes dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah anggota yang mengikuti program BUMDes Jaya Bersama sebanyak 463 anggota. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan serta kuesioner. Analisis dilakukan dengan cara statistik deskriptif dengan menggambarkan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa sebanyak (57,3%) responden memiliki persepsi kurang baik, lalu sebanyak (41,5%) memiliki persepsi baik dan (1,2%) menilai buruk.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, BUMDes, Pengelolaan Dana

**THE PERCEPTION OF THE COMMUNITY IN THE MANAGEMENT OF
FUNDS VILLAGE-OWNED ENTERPRISES JAYA BERSAMA
THE HIGH KOTO VILLAGE RAMBAH DISTRICT
ROKAN HULU REGENCY**

Nadia Rezki Aulia
nadiaauliaa6@gmail.com
Supervisor: Swis Tantoro
swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus of Bina Widya Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

BUMDes is a business institution villages located in the village and managed by the community and village government in an effort to strengthen the economy of the village and formed according the needs and potential of the village. BUMDes be a form of community empowerment from the government in the form of the autonomy of the village, where the village is expected to manage resources independently and can improve the welfare for the people of the village with the support of funds from government assistance and programs offered to its members. The perception of the community is defined in this study as the process of individuals interpret the or give the meaning of which is associated with various aspects especially on the factors that influence it, namely education, employment, income, and experience are in line with the levels of perception of the respondents. The purpose of this study was to determine the public perception of the programs offered as well as the fund management of BUMDes and find out what factors that affect the perception of the community. The theory used in this research is the theory of perception. This research is a quantitative research with descriptive type. Population an sample in this research was taken from the number of members who join the BUMDes programe as much as 463 members. Sampling Technique used in this research is random sampling. Data collection is done by field observations and questionnaires. Analysis doing by means of descriptive statistics to describe the data obtained. The results of this study concluded that as much as (57,3%) of the respondents have the perception is not good, then as much as a (41,5%) had good perception and (1,2) to rate bad.

Keywords: Community Perception, BUMDes, Fund Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Perdesaan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, hal ini dikarenakan mencakup bagian terbesar dari wilayah nasional. Hasilnya, pembangunan masyarakat perdesaan harus ditingkatkan dengan kemampuan sumberdaya manusia yang berada di wilayah perdesaan. Pembangunan perdesaan memiliki prinsip-prinsip yaitu transparansi, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan dan berkelanjutan.

Pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan, dikembangkan ke seluruh pelosok daerah dan berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat (Adisasmita, 2013:7). Pembangunan Desa juga memerlukan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di dalamnya. Bentuk pemberdayaan masyarakat dari pemerintah yakni berupa otonomi desa, dimana desa dapat mengelola sumber daya secara mandiri melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan wujud dari Badan Usaha Ekonomi yang bertempat di Desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan menyokong dana dari program yang ditawarkan kepada para anggotanya. Sasaran dari program BUMDes itu adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah, dimana mereka memiliki keinginan untuk memiliki usaha maupun mengembangkan usaha yang telah mereka miliki namun terkendala dari segi dana.

Peran BUMDes dalam hal ini adalah menjadi fasilitator bagi masyarakat desa, dimana memberikan kredit berupa pinjaman yang bersifat kredit lunak. Setelah diberikan pinjaman, masyarakat desa diharapkan juga bisa menyimpan hasil dari usahanya dan dimanfaatkan untuk kepentingan lainnya yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat desa tersebut.

BUMDes Jaya Bersama merupakan instansi atau lembaga milik masyarakat desa Koto Tinggi, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang dibentuk berdasarkan hasil mufakat dari musyawarah desa. BUMDes Jaya Bersama memiliki 2 Jenis unit usaha yaitu simpan pinjam, yang digunakan dalam kegiatan perdagangan dan perkebunan dalam hal penyediaan Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) berupa pengadaan pupuk. Waterboom Kahati, sebagai usaha wisata yang baru dikembangkan oleh BUMDes pada tahun 2019 sebagai arena bermain, spot wisata air dan dijadikan sebagai penarik wisatawan.

Tabel 1 Jumlah Anggota BUMDes Jaya Bersama

No	Tahun	Jumlah Anggota Bumdes Jaya Bersama Koto Tinggi
1.	2017	441
2.	2018	457
3.	2019	463

Sumber: Data Sekunder (BUMDesa Jaya Bersama Koto Tinggi)

Fenomena masyarakat perdesaan di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam program pembangunan perdesaan terutama lembaga ekonomi yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum memberikan kontribusi yang nyata

kepada pembangunan desa. Kondisi keuangan BUMDes yang berda dalam kondisi defisit, dimana banyaknya jumlah tunggakan serta mekanisme pengelolaan dana yang kurang berjalan secara efektif serta sanksi terhadap keterlambatan pengembalian terhadap dana yang dipinjam oleh anggota BUMDes masih dirasa kurang tegas. Hal ini terlihat dari tingkat pengembalian dana dalam hal simpan pinjam masih rendah dikarenakan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana BUMDes bahwasanya dana tersebut berasal dari dana Pemerintah Daerah Rokan Hulu sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian dana pun masih jauh dari target pencapaian BUMDes .

Persepsi dalam hal ini menjadi salah satu komponen penting. Hal ini dikarenakan persepsi itu sendiri bermakna cara pandang atau pemikiran satu individu dengan individu yang lain terkait suatu fenomena atau problema yang terjadi di masyarakat. Sehubungan dengan peranan BUMDes yang dirasa oleh masyarakat terkait pembangunan dan pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berda di wilayah desa tersebut.

Persepsi masyarakat khususnya dikaji terkait penilaian, tanggapan, serta kesimpulan yang diberikan masyarakat terkait terhadap penelitian penulis mengenai mekanisme pengelolaan Dana BUMDes, syarat-syarat dalam keanggotaan maupun tata cara peminjaman dana terkait seputaran BUMDes.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat

merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi yang bermanfaat mengenai persepsi masyarakat beserta faktor pengaruhnya serta upaya dalam mekanisme pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu .
2. Manfaat bagi pihak lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan gagasan baru dalam penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan alternatif bagi instansi lain dalam menyelesaikan permasalahan yang sama.

TINJAUAN PUSATAKA

Teori Persepsi

Slameto (2010:102) menyatakan persepsi adalah suatu proses yang berhubungan dengan masuknya informasi atau pesan

kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia mengadakan hubungan dengan lingkungannya secara berkelanjutan. Persepsi mencakup rangsangan yang masuk dan gambaran mental yang dihasilkan. Dalam hal ini aktor tidak langsung menanggapi rangsangan dari luar, melainkan melalui proses pemikiran sejenak dan menilainya melalui bayangan mental. Manusia tidak hanya ikut pada rangsangan yang diterima dari luar, mereka juga secara aktif menentukan karakteristik rangsangan dan memilih diantara sejumlah rangsangan.

Persepsi juga memiliki makna sebagai jenis aktivitas dalam mengelola informasi yang diterima oleh seseorang dari lingkungannya. Setiap orang memiliki paradigma yang berbeda dalam melihat benda yang sama. Perbedaan tersebut muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya pengalaman, sudut pandang dan pengetahuan yang dimiliki.

Konsep persepsi lebih lanjut diartikan oleh Yusmar sebagai pemaknaan terhadap suatu observasi mengenai lingkungan dimana tempat seseorang tersebut hidup dan dibesarkan. Selain itu rangsangan yang diterima dari lingkungan tersebut sehingga menimbulkan sebuah persepsi. Seseorang akan melakukan seleksi yang berinteraksi dengan interpretasi setelah mendapatkan rangsangan dari lingkungannya. Setelah proses interaksi tersebut dilakukan, maka akan terbentuk respon yang disebut dengan *permanent memory* atau mental representation. Interpretasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor masa lalu (*past experiences*)

diantaranya nilai, adat, norma, tradisi dan lain sebagainya. Melalui proses-proses tersebut maka terbentuklah sebuah persepsi.

Faktor-Faktor Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi beberapa hal diantaranya perhatian, harapan atau keinginan, prasangka, perasaan, kepribadian individu, sikap, proses belajar, minat, kebutuhan, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seseorang diantaranya informasi yang diperoleh, latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawanan, intensitas, hal-hal baru, ukuran, pengulangan gerak, dan familiar (Miftah Toha, 2003:154).

Pendapat yang hampir sama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang disampaikan oleh Restiyanti Prasetijo (2005:69), yaitu dikelompokkan kedalam dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam pribadi seseorang diantaranya ekspektasi atau pengharapan, pengalaman dan kebutuhan individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari tiga hal yaitu gambaran luar, sifat-sifat rangsangan dalam kaitannya menyikapi suatu sebuah permasalahan atau fenomena yang muncul dan suasana lingkungan.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas memiliki kolerasi dengan faktor persepi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup keterampilan atau skill anggota maupun nasabah BUMDes yang didapatkan dari pelatihan, diklat serta workshop yang diikuti.

Persepsi Sosial

Secara umum persepsi sosial dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap aktivitas yang dilakukannya. Usaha untuk mengumpulkan informasi serta memahami orang lain sehingga menciptakan kesan dan kesimpulan terhadap orang tersebut melalui persepsi sosial (Telford dalam Sarlito, 2011:24).

Makna lain dari persepsi sosial adalah suatu proses dalam memberikan pemilihan , penafsiran serta pengaturan indrawi terhadap orang lain. Selain itu, persepsi sosial juga dimaknai sebagai suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau terhadap suatu realitas sosial.

BUMDes

BUMDes merupakan salah satu wujud gerakan sosial (*social mobility*) yang didalamnya terdapat pola-pola tertentu dalam suatu kelompok sosial. Struktur sosial ini mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok, baik hubungan antara individu dan kelompok itu maupun hubungan antara individu dengan kelompok lainnya yang terbagi menjadi dua yakni horizontal adalah suatu objek yang nomaden serta perpindahan memiliki derajat kelompok yang setara serta vertikal yang memiliki

objek serta berpindah pada suatu kelompok yang derajatnya berbeda (Soekanto, 2013:224).

BUMDes memandang pertukaran serta menjadikan suatu motivasi sebagai pertukaran yang menguntungkan bagi individu terkhususnya anggota BUMDes (wirawan,2012:175). Hal ini dianggap penting oleh seseorang atas apa yang mereka inginkan serta motivasi ini sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan diperoleh sesuai dengan realita atau kenyataan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang mana penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan berbagai suasana, berbagai kondisi atau berbagai variabel yang muncul didalam kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian berdasarkan fakta dilapangan (Burhan, 2005:36). Penelitian yang tersusun dari tabel-tabel yang dinarasikan sesuai dengan kriteria terukur dari judul penelitan guna memudahkan pembaca agar lebih mudah memahaminya.

Penggunaan penelitian deskriptif kuantitatif oleh peneliti ini dilakukan untuk memberikan penjelasan, keterangan serta dapat menafsirkan suatu peristiwa yang berlangsung dan terjadi mengenai partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program BUMDes.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Bersama yang

berada di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh sifat atau ciri objek penelitian dan bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada objek/subjek yang diteliti (Sugiyono :2014). Penduduk Desa Koto Tinggi berjumlah 7.030 jiwa yang terdiri dari 1.934 Kepala Keluarga. Populasi dari penelitian ini diambil dari jumlah anggota yang mengikuti program BUMDes Jaya Bersama sebanyak 463 anggota.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dijadikan subjek penelitian melalui proses pemilihan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel acak (*Random Sampling*) dengan sistematis random , yang mana setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Idrus,2009:97). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 82 orang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota di BUMDes Jaya Bersama Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, untuk mengetahui persepsi masyarakat dalam pengelolaan dana BUMDes yang dapat diketahui

melalui daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner.

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber lain guna melengkapi data primer dengan cara mengumpulkan informasi serta bahan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder diambil dari Pengurus BUMDes Jaya Bersama Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Badan Pusat Statistik (BPS) , Koordinator Kabupaten (*KORKAB*) BUMDes Rokan Hulu. Data yang diambil berupa jumlah penduduk, jumlah BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu, jumlah anggota BUMDes, serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan data-data terkait penelitian yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Profil Desa Koto Tinggi, Data dari Koordinator Kabupaten (*KOORKAB*) BUMDes Se-Kabupaten Rokan Hulu serta Data olahan lapangan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil kuisisioner penelitian.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah kumpulan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian disebarkan untuk diisi oleh responden. Setelah kuisisioner diisi, selanjutnya diambil kembali atau dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2005:23). Setelah kuisisioner terkumpul peneliti dapat menskor dan

melihat hasil jawaban yang kemudian diolah menjadi data dalam bentuk tabu-lasi dengan persentase dan angka di dalamnya.

Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas lanjutan setelah pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2018:243).

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dikarenakan penulis melakukan survei serta mengumpulkan data yang dapat diukur yang terlihat dari bentuk partisipasi masyarakat (modal, pikiran, tenaga) dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berupa: tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, ragam jenis pekerjaan serta ketrampilan yang dimiliki. Penelitian kuantitatif akan dianalisis serta dijabarkan dalam bentuk tabulasi data dan berisi keterangan kalimat pada tabulasi yang ada dengan menggunakan tabel silang serta program SPSS 2.6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Pendapatan Perbulan

Pendapatan perbulan responden dalam penelitian ini diukur sesuai kategori pendapatan

responden dalam penelitian dengan ketentuan tinggi, sedang dan rendah. Pendapatan responden perbulan masih tergolong dalam kategori sedang karena memiliki penghasilan dibawah rata-rata Rp 500.000,00 sebanyak 21 orang dari 82 responden dengan persentase 25,6 %, Rp 500.000,00-1.500.000,00 sebanyak 60 orang dengan persentase 73,2% dan sisanya berpenghasilan Rp 1.500.000,00 –dst sebanyak 1 orang dengan persentase 1,2 %. Hal ini selaras dengan pinjaman yang terbanyak berada di kisaran Rp 500.000-1.500.000,00 yang dimanfaatkan oleh wiraswasta (Pedagang) untuk modal usaha. Kaitan dengan kajian persepsi adalah pendapatan dapat menjadi salah satu faktor penentu yakni karena dapat mempengaruhi anggota dalam realitas penggunaan maupun pinjaman/agunan dana.

Pekerjaan Sampingan Selain Pekerjaan Utama

Responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama yakni sebesar 38 orang dari jumlah 82 responden dengan persentase 46,3 diisi dengan jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan secara online dengan membuka ol-shop (online shop) dalam hal kosmetik, pakaian, peralatan rumah tangga, juga jasa titip (jastip) yang menjadi pilihan bisnis yang menarik dengan hanya membelikan barang yang dititip seperti produk makanan merk tertentu, *skincare*, tas atau jenis pekerjaan lainnya dalam bidang hobi seperti membuat sangkar burung, dll yang diminati pada saat masa pandemik serta kerajinan.

Mengetahui program, peminjaman serta mekanisme pengelolaan dana BUMDes

Responden dalam penelitian ini kurang mengetahui yakni sebesar 38 orang dari jumlah 82 responden dengan persentase 46,3 seputar program-program yang ditawarkan oleh BUMDes, Tata Cara peminjaman dana secara procedural serta mekanisme pengelolaan dana yang dilakukan oleh BUMDes. Hal ini berkaitan dengan kurangnya kontribusi atau peran serta masyarakat tersebut dalam kegiatan yang diadakan oleh BUMDes dan juga masih kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh BUMDes kepada anggota maupun masyarakat selaku pemanfaat dana.

Mengikuti pelatihan/ diklat serta workshop terkait kegiatan program BUMDes

Responden dalam penelitian ini mayoritas banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan/ diklat serta workshop terkait kegiatan program BUMDes maupun tentang pengelolaan dana sebesar 75 orang dari jumlah 82 responden dengan persentase 91,5. Hal ini menandakan bahwasanya masyarakat/ anggota BUMDes masih belum terampil dalam hal terkait, yang dapat dilihat bahwasanya masih rendahnya kesertaan masyarakat atau anggota BUMDes perihal diklat/ pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta workshop umum yang dapat diakses secara offline maupun online. Kajian terkait persepsi dalam hal ini bermanfaat dalam menambah wawasan/pola pikir terutama mengelola atau manajemennya

perihal program BUMDes beserta mekanismenya.

Terlibat dalam pameran mengenai program inovasi BUMDes/UMKM

Responden dalam penelitian ini mayoritas banyak yang tidak pernah terlibat dalam pameran mengenai program inovasi BUMDes/UMKM sebesar 54 orang dari jumlah 82 responden dengan persentase 65,9. Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya keaktifan masyarakat/ anggota BUMDes dalam mengikuti pameran terkait program inovasi BUMDes/UMKM yang rutin diadakan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dengan membentuk mitra UMKM dan mengadakan workshop atau pameran terkait hasil UMKM yang dapat dinikmati oleh masyarakat luar dengan tujuan memperkenalkan hasil produk dalam negeri yang dan juga bertujuan untuk menjembatani usaha mikro agar dapat lebih maju guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Efektifitas Program BUMDes

Responden dalam penelitian ini menyatakan program BUMDes masih kurang efektif dalam pelaksanaannya menurut responden yakni sebesar 43 orang dari jumlah 82 responden dengan persentase 52,4.

BUMDes Mengakibatkan Peningkatan Pendapatan Serta Kesejahteraan Bagi Anggotanya

Keberadaan BUMDes dinilai sudah dapat menaikkan atau meningkatkan pendapatan (*income*) serta kesejahteraan bagi anggotanya.

Responden dalam penelitian ini bahwasanya program BUMDes yang memilih kategori meningkat atau setuju sebesar 52 dari 82 responden dengan jumlah persentase 63,4. Hal ini menandakan bahwa keberadaan BUMDes bermanfaat untuk masyarakat sekitar terutama untuk anggota dan pemanfaat dana dikarenakan BUMDes merupakan salah satu pilar ekonomi untuk masyarakat desa, yang memberikan kredit lunak untuk anggunannya sehingga dapat meringankan pemanfaat dana untuk meminjam dana yang dipergunakan untuk memperluas usaha dan sebagai tambahan modal.

Tingkat Persepsi

Tingkat Persepsi yang dimaksud disini adalah mencakup tanggapan responden dalam setiap program dan hal seputaran BUMDes. Tingkat persepsi masyarakat tergolong dalam kategori kurang baik dalam jumlah 47 dari 82 responden dengan persentase 57,3% dengan perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan kategori baik yakni sebesar 41,5% karena disesuaikan dengan kategori ukuran tingkatan persepsi yakni jika rendah berada pada kisaran 0 - 30 %, kategori sedang berada pada kisaran 40-70% dan tinggi berada pada kisaran 70 -100 %. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap BUMDes masih tergolong sedang, berada pada tingkatan 57,3% yang mana sedikit melampaui dari batas minimum kategori tersebut yakni 40-70%.

Pengelolaan Dana BUMDes

Persepsi Masyarakat Terhadap Program, Pengajuan Syarat Pinjaman serta Mekanisme Pengelolaan Dana BUMDes.

Responden dominan menjawab masih kurang baik terkait BUMDes dalam menginformasikan seputar program, syarat pengajuan peminjaman dana, pelayanan dan termasuk juga mekanisme pengelolaan dan nya dalam hal pengembalian dana yang dinilai masih kurang tegas dalam memberikan sanksi keterlambatan hanya sebesar Rp 15.000 ,-perbulan. Rincian data dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang aktif dalam keanggotaan BUMDes yang menanggapi seputar hal ini didominasi pada kisaran umur 31-40 tahun sebanyak 31 responden dengan persentase 38% yang menjadi peminjam aktif serta berada pada usia produktif untuk melebarkan usahanya, lalu pada umur 41-48 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 22%, serta umur 17-24 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase 21% yang mana pinjaman dana BUMDes dimanfaatkan untuk merintis usaha yang mereka jalankan untuk sebagai penambah modal dan rentang usia 25-32 (perintis usaha) sebanyak 11 responden dengan persentase 13% serta pada rentang 49-55 (non-produktif) sebanyak 5 responden dengan jumlah persentase sebanyak 6% terhadap pelaksanaan terkait program ini.

Persepsi Masyarakat Terhadap Sanksi Keterlambatan Pengembalian Dana BUMDes

Responden dominan menjawab masih kurang jelas terkait sanksi keterlambatan pengembalian dana BUMDes yang selaras dengan pengembalian dana pinjaman atau agunan. Persepsi masyarakat/anggota terkait hal ini memilih masih kurang baik karena 52 orang dari jumlah 82 responden dengan jumlah persentase sebesar 63% sisanya memilih baik sebanyak 29 orang atau 35 % dan 1 orang atau hanya 1% yang memilih buruk (anggota baru).

Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sosialisasi Serta Penjelasan Program BUMDes

Responden menjawab masih kurang baik terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta penjelasan program BUMDes. Responden dominan menjawab masih kurang baik dalam pelaksanaannya dengan pendidikan akhir responden Tamatan SD sebanyak 14 orang dari total 82 responden dengan persentase 17% . Tamatan SLTP ada sebanyak 18 orang dan persentasenya sebesar 22%, Tamatan SLTA sebanyak 24 orang atau jumlah persentasenya 29 % , Tidak Tamat Sekolah diperoleh total 4 responden atau sebanyak 5% sisanya Tidak Sekolah sebanyak 1%.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelatihan/Diklat Serta Workshop Kegiatan Program BUMDes.

Responden dalam penelitian ini dominan menjawab masih banyak yang belum pernah mengikuti terkait kegiatan pelatihan atau diklat serta workshop dan ada beberapa lainnya

yang pernah mengikuti sebanyak 1 kali hingga 2 bahkan lebih. Responden didominasi oleh yang belum pernah mengikuti kegiatan diklat/pelatihan serta workshop total ada sebanyak 75 orang dari 82 responden dengan persentase 91 %, pernah mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali ada 3 orang dan jumlah persentasenya sebanyak 4 % serta yang pernah mengikuti pelatihan/workshop 2 kali bahkan lebih ada 4 orang atau 5 % dari jumlah total responden.

Persepsi Masyarakat Terhadap Program, Pengajuan Syarat Pinjaman serta Mekanisme Pengelolaan Dana BUMDes dan Kaitannya Terhadap Pekerjaan

Pekerjaan responden yang mendominasi terkait mengetahui program, pengajuan syarat pinjaman serta mekanisme pengelolaan dana BUMDes adalah jenis pekerjaan Wiraswasta dengan jumlah 39 orang dari jumlah total 82 responden dengan jumlah persentase 48%, selanjutnya jenis pekerjaan lainnya yang didalamnya kebanyakan diisi oleh ibu rumah tangga sebanyak 25 orang atau sebesar 30 % dan Petani (sawi karet) dengan jumlah 10 orang persentasenya 12%, sisanya dari jenis pekerjaan PNS yakni 2 orang dengan persentasenya 2% , Pegawai Swasta 3 orang atau 4% dan Buruh Pabrik/Bangunan sebanyak 3 orang dari 4% perolehan persentasenya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Persepsi Masyarakat

Dalam Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Bersama Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Persepsi masyarakat terkait pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap pelaksanaan terkait program ini adalah bahwasanya persepsi masyarakat memilih kategori kurang baik dalam jumlah 47 dari 82 responden dengan persentase 57,3 dan kategori baik yakni sebesar 41,5% karena disesuaikan dengan kategori ukuran tingkatan persepsi yakni jika rendah berada pada kisaran 0 - 30 %, kategori sedang berada pada kisaran 40-70% dan tinggi berada pada kisaran 70 -100 %. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap BUMDes masih tergolong sedang, berada pada tingkatan 57,3% yang mana sedikit melampaui dari batas minimum kategori tersebut yakni 40-70%.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta pengalaman yang sejalan dengan tingkatan persepsi responden dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:
 - a) Pendidikan akhir responden memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi yakni terlihat pada antusiasme masyarakat yang mengenyam

pendidikan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh BUMDes, walaupun kegiatannya jarang dilakukan. Pendidikan akhir Tamatan SD sebanyak 17% .Tamatan SLTP ada sebanyak 22% ,Tamatan SLTA sebanyak 29 % , Tidak Tamat Sekolah diperoleh total 4 responden atau sebanyak 5% sisanya Tidak Sekolah sebanyak 1%.

- b) Pekerjaan responden dikaitkan perihal mengetahui program, pengajuan syarat pinjaman serta mekanisme pengelolaan dana BUMDes. Wiraswasta menjadi pekerjaan yang unggul diantara kategori pekerjaan lainnya. Wiraswasta jumlah persentase 48%, selanjutnya jenis pekerjaan lainnya yang didalamnya kebanyakan diisi oleh ibu rumah tangga sebesar 30 % dan Petani (sawi karet) dengan jumlah persentasenya 12%, sisanya dari jenis pekerjaan Instansi/ Perusahaan (PNS, Pegawai Swasta, Buruh Pabrik/Bangunan) diperoleh total sebanyak 10 % dari perolehan persentasenya.
- c) Pendapatan
Pendapatan perbulan responden dalam penelitian ini diukur sesuai pendapatan dengan ketentuan tinggi, sedang dan rendah. Tabel menyajikan bahwasanya pendapatan responden perbulan masih tergolong

dalam kategori rendah karena memiliki penghasilan dibawah rata-rata Rp. 500.000 dengan persentase 73,2% , Rp.500.000-Rp 1,500.000 dan persentasenya 25,6% dan sisanya berpenghasilan Rp 1.500.000- dst sebanyak 1,2 %.

d) Keterampilan

Ketrampilan adalah suatu kepandaian khusus atau skill yang dapat diperoleh dari mengikuti pelatihan/ diklat serta workshop terkait dalam satu hal/ bidang yang akan ditekuni. Kegiatan ini seputaran tentang keperluan managerial, inovasi program, serta kerja sama dan mitra yang bertujuan untuk kemajuan program BUMDes. Belum pernah mengikuti kegiatan mengikuti kegiatan diklat/pelatihan serta workshop total ada sebanyak 91 %, pernah mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali, dengan jumlah persentasenya sebanyak 4% serta yang pernah mengikuti pelatihan/ workshop 2 kali bahkan lebih sebanyak 5% dari jumlah total responden.

Saran

1. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dana BUMDes sewajarnya dirubah bahwasanya dana tersebut berasal dari dana Pemerintah Daerah Rokan Hulu. sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian dana dalam hal

simpan pinjam pun masih jauh dari target pencapaian BUMDes.

2. Selain itu juga, diharapkan sanksi tegas terhadap keterlambatan pengembalian terhadap dana yang dipinjam oleh anggota BUMDes agar dapat mengurangi jumlah tunggakan dan mekanisme pengelolaan dana BUMDes dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak mengalami kondisi defisit kembali.
3. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi serta pengetahuan mengenai persepsi masyarakat beserta faktor pengaruhnya serta upaya dalam mekanisme pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Thoha, Miftah. 2013. *“Kepemimpinan dalam manajemen”*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Prasetijo dan John J.O.I Ihwalauw. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta.UNY Press

- Sarlito, W Sarwono & Eko, A Meinamo.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto,2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S (2013). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Wirawan, I. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Cetakan Pertama)* Jakarta: Prenada Media Group.